

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang setinggi-tingginya dan digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, namun segala sesuatu pasti memiliki resiko begitupun dengan sebuah perusahaan selain dapat menghasilkan keuntungan atau profitabilitas juga dapat menciptakan resiko yang dapat menghambat tujuan dari setiap perusahaan tersebut dan tentunya perusahaan akan menghindari segala bentuk resiko atau kemungkinan buruk yang akan terjadi. Oleh karena itu pengelolaan resiko yang baik sangat dibutuhkan agar perusahaan tetap berada pada posisi aman tanpa adanya kemungkinan terburuk yaitu bangkrut.

Resiko adalah suatu kemungkinan (*probabilitas*) kegagalan atau munculnya hasil yang tidak diharapkan, resiko bersifat tidak pasti tetapi tingkat resiko dapat diprediksi dan diminimalisir dengan pengelolaan manajemen resiko yang baik serta penetapan strategi untuk mengatasi resiko tersebut. Salah satu dari resiko yang memungkinkan akan dihadapi oleh suatu perusahaan adalah *financial distress*. Kemungkinan *financial distress* dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui kondisi dan perkembangan *financial* perusahaan. Selain itu, juga dapat diketahui kelemahan serta hasil yang dianggap cukup baik dan potensi kebangkrutan perusahaan

tersebut. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi keuangan yang menyediakan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan yang diungkapkan dengan rasio, serta akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan pengguna aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang terjadi (Widarjo & Setiawan, 2009). Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* seperti rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian Hu & Sathye (2015) menyebutkan bahwa penelitiannya dengan menggunakan tiga jenis variabel sebagai prediktor kesulitan keuangan yakni rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur *financial distress* perusahaan. Penelitian Hu & Sathye (2015) ini menggunakan tiga sistem peringatan awal untuk mengantisipasi adanya *financial distress* penting untuk dikembangkan karena akan sangat bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Karena dengan adanya peringatan ini, maka pihak internal perusahaan akan lebih cepat untuk mengambil tindakan yang mana akan dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Pihak eksternal pun dalam hal ini akan dapat terbantu dalam proses pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut (Putri & Merkusiwati, 2014).

Tata kelola atau *corporate governance* juga merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena selain tingkat keuangan, sumber daya

manusia (SDM) sebagai pelaku dari berjalannya suatu perusahaan tentunya juga memiliki peranan yang sangat besar. *Corporate governance* merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Menurut Widyasaputri (2012), “Efisiensi pada suatu perusahaan ini memegang peranan penting dimana hubungan manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham lainnya harus berjalan beriringan satu dengan yang lainnya”.

Bodroastuti (2009) menyatakan bahwa masalah *corporate governance* menjadi menarik perhatian karena kelemahan penerapan *corporate governance* merupakan penyebab utama timbulnya krisis di beberapa negara Asia. Akibat dari kelemahan tersebut perekonomian negara yang terkena krisis pada tahun 1997 dan 1998 semakin memburuk. Bahkan di Inggris pada akhir dasawarsa 1980an masalah *corporate governance* menjadi perhatian publik sebagai akibat publikasi masalah-masalah korporat, seperti masalah *creative accounting*, kebangkrutan perusahaan dalam skala besar, penyalahgunaan dana *stakeholders* oleh manajer, terbatasnya peran auditor, tidak jelasnya kaitan antara kompensasi eksekutif dengan kinerja perusahaan, serta *merger* dan akuisisi yang merugikan perekonomian secara keseluruhan (Keasey dan Wreight, 1997).

Krisis keuangan global di sekitar tahun 2008 telah menimbulkan berbagai kesulitan dalam perkembangan dunia usaha termasuk industri manufaktur. Daya beli konsumen negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa yang melemah berpengaruh pada industri manufaktur negara-negara pengekspor, termasuk Indonesia. Perusahaan manufaktur juga memiliki

karakteristik struktur modal yang mengandalkan pihak eksternal berupa kredit jangka panjang dan ekuitas (saham). Kaitannya dengan hal tersebut, pemahaman dan analisis terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* sangat perlu dilakukan. *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun (Hapsari, 2013).

Penelitian Hapsari (2013) juga menyatakan bahwa, model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau tertekan dari segi keuangan bahkan hingga berpotensi mengalami kebangkrutan. Menurut Afriyeni (2012) kondisi *financial distress* akan berdampak kepada terjadinya penurunan *firmvalue*, penurunan kualitas hubungan dengan pelanggan, dengan pegawai dan dengan kreditur serta terjadinya demotivasi pada karyawan sehingga menurunkan *job security*.

Studi mengenai *financial distress* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, misalnya pada penelitian Mas'ud & Srengga (2010) yang meneliti tentang *financial distress* dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Brodoastuti (2009) yang meneliti

financial distress dengan menggunakan struktur *corporate governance* perusahaan, serta penelitian Putri & Merkusiwati (2014) yang meneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada *financial distress*. Dari penelitian-penelitian yang sudah ada peneliti ingin membandingkan antara rasio keuangan dan *corporate governance*, mana yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *financial distress* mengingat penelitian mengenai pengungkapan *financial distress* dengan menggunakan variabel rasio keuangan dan *corporate governance* masih terbatas.

Berdasarkan pernyataan teori diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN & MINUMAN SERTA PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *financial distresss* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015?

3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015?
5. Bagaimana pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015?
6. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, maka secara umum penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *corporate governance* terhadap *financial distress*. Secara spesifik tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

2. Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.
3. Pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.
5. Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.
6. Pengaruh komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan analisis keuangan dan manajemen resiko, serta untuk mendukung kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan pihak fakultas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan serta referensi untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bukti serta implementasi yang diterima selama berada dalam bangku perkuliahan, sekaligus memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, penelitian

terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian. Selain itu, disajikan pula keterbatasan dan saran-saran yang menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.